

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP *SELF-REGULATED LEARNING* PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X DI SMA NEGERI 20 SURABAYA

Dwi Rahmatia

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: dwi.19044@mhs.unesa.ac.id

Corry Liana

S – 1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Surabaya
Email : corryliana@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini sebagai skripsi yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap *Self-Regulated Learning* Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 20 Surabaya dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap *self-regulated learning* peserta didik pada pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 20 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *true experimental* dengan desain berfokus pada *posttest-only control group design* yang mana pada desain ini terdapat dua kelompok yakni kelompok dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X di SMAN 20 Surabaya dengan pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik sampling *simple random sampling* dalam menentukan sampel pada objek diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini didapat adalah peserta didik kelas X-4 sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* dan X-5 sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional dengan masing-masing jumlah peserta didik sebanyak 38 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai dengan kriteria signifikansi $0,000 < 0,005$, H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan arti terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *discovery learning* terhadap *self-regulated learning* peserta didik pada pembelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 20 Surabaya.

Kata Kunci: *discovery learning, self-regulated learning, pembelajaran sejarah*

Abstract

This research is a thesis entitled The Influence of the Discovery Learning Learning Model on Students' Self-Regulated Learning in History Learning in Class X at SMA Negeri 20 Surabaya with the aim of analyzing the effect of the discovery learning learning model on students' self-regulated learning in history learning in class X in SMA Negeri 20 Surabaya. This study uses a quantitative approach with a true experimental research type with a design that focuses on a posttest-only control group design in which there are two groups in this design, namely the group with the experimental class and the control class. The population used in this study was class X at SMAN 20 Surabaya with probability sampling using simple random sampling in determining the sample of the object studied. The research subjects in this study were students in class X-4 as an experimental class taught by discovery learning model and X-5 as a control class taught by conventional learning with 38 students each. The data collection technique used in this study was to use a questionnaire as a research instrument. Based on the results of the study, it was obtained a value with a significance criterion of $0.000 < 0.005$, H_0 was rejected and H_a was accepted which indicates that there is a significant influence of the discovery learning model on students' self-regulated learning in history learning class X SMA Negeri 20 Surabaya.

Keywords: *discovery learning, self-regulated learning, historical learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan ruang untuk masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia agar memenuhi standar pendidikan nasional. Bangsa Indonesia dalam mencapai standart Pendidikan yang maju, melakukan Upaya-upaya yang dapat menunjang kemajuan pada sektor Pendidikan. Upaya yang dilakukan terlihat pada kebijakan yang ditetapkan yakni kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru yang berjalan untuk mencapai tujuan akhir dengan menekankan pada aspek potensi diri dari setiap peserta didik, kemampuan yang berbeda-beda pada bidangnya masing-masing.¹ Kurikulum merupakan seperangkat dokumen berisi rencana tujuan, materi pembelajaran, kegiatan disekolah yang menjadi pedoman bagi para pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam melancarkan proses belajar mengajar.

Kurikulum tidak pernah lepas dari kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik selama aktivitas belajar. Capaian pembelajaran menjadi aspek yang harus dipenuhi dalam kebijakan kurikulum merdeka. Capaian pembelajaran pada tingkat SMA terdiri dari dua fase yaitu fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan XII, pada mapel sejarah dengan capaian pembelajaran masing-masing memiliki 2 elemen yaitu pemahaman konsep sejarah dan keterampilan proses sejarah.² Penelitian yang dilakukan oleh Marisa (2021) menyimpulkan bahwa pemerintah terus melakukan berbagai upaya kebijakan dalam mengarahkan pendidikan ke arah kemajuan dengan berkaitan pada potensi peserta didik yang beragam dan dapat diperoleh tidak hanya dari proses pembelajaran di ruang kelas, namun juga bisa dilingkungan belajar lain, maka perlunya tindakan selanjutnya adalah terealisasi dengan baik kurikulum baru, walaupun pada kenyataannya belum berjalan sesuai harapan.³

Pembelajaran sejarah adalah ilmu tentang sesuatu yang terperinci karena sejarah harus menulis peristiwa yang terjadi hanya sekali baik itu waktu yang hanya sekali terjadi dan tidak terulang lagi di tempat lain dengan dimaksudkan bahwa sejarah harus menyajikan hal-hal yang detail.⁴ Pembelajaran sejarah pada proses implementasi kurikulum merdeka kenyataannya tidak berjalan semudah itu. Persoalan yang dihadapi pada peserta didik menjadi fokus utama yang harus diselesaikan oleh pendidik, agar proses pembelajaran

dapat berjalan sesuai tuntutan. Peserta didik pada pelajaran sejarah dituntut untuk memiliki keterampilan konsep sejarah (*historical conceptual skills*) sebagai standar kecakapan dalam mata pelajaran sejarah yang harus dimiliki dengan kemampuan memahami konsep-konsep dasar materi sejarah. Akan tetapi, pada kenyataannya peserta didik belum memiliki keterampilan konsep sejarah (*historical conceptual skills*) sesuai dengan permintaan kurikulum. Belum memiliki kecakapan tersebut dan cenderung bergantung pada pembelajaran saat itu. Hal tersebut tentu menjadi permasalahan dalam pendidikan yang menunjukkan lemahnya kecakapan keterampilan peserta didik yang harus dipecahkan agar capaian pembelajaran berjalan sesuai harapan.

Upaya untuk memecahkan permasalahan belum terealisasinya kecakapan keterampilan konsep sejarah (*historical conceptual skills*) pada peserta didik sesuai kurikulum yakni harus adanya kesadaran setiap individu bahwasanya keharusan untuk memiliki kecakapan tersebut sebelum proses pembelajaran berlangsung sebagai standar dalam belajar sejarah. Maka dari itu, peneliti menunjukkan bahwasanya pentingnya regulasi diri dan kesadaran akan diri dalam belajar (*self-regulate learning*) dalam mengatasi permasalahan kecakapan keterampilan konsep sejarah (*historical conceptual skills*) yang belum dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran sejarah. Hal tersebut, karena pada implementasinya mampu membawa peserta didik pada kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengetahuan yang bersifat diri sendiri dan bagian dari kesadaran setiap individu untuk meningkatkan diri dalam pemahaman terkait konsep sejarah setiap akan belajar sejarah yang harus dimiliki dan dicapai sebagai bentuk berjalannya proses pembelajaran. Bentuk dari upaya mengatasi persoalan tersebut agar peserta didik tidak selalu bergantung kepada guru dan orang lain serta mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Self-regulated learning (kemandirian belajar) merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan secara aktif terhadap tingkah laku belajar seseorang yang meliputi pikiran, perasaan, maupun tindakan yang dikendalikan oleh diri sendiri dengan berorientasi pada ketercapaian tujuan (individu) dalam

¹ Ahmad Almarisi. 2023. *Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis*. Mukadimah, Jurnal pendidikan, sejarah, dan ilmu-ilmu sosial. Vol. 7, No. 1. hlm 112

² Kementerian Pendidikan, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 008 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran*, 2022.

³ Mira Marisa, (2021). "Curriculum Innovation 'Independent Learning' In The Era Of Society 5.0," *Santhet*, Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora, Vol 5, No 1, hlm 77.

⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2018).

⁵ Iffa Dian Pratiwi and Hermien Laksmiwati. (2016). "Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri 'X'" *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol 7, No 1, hlm.48

bentuk monitoring, regulasi, dan kontrol belajar.⁶ Menurut Kristiyani (2016) menjelaskan *self-regulated learning* sebagai suatu proses pembuatan rencana pencapaian tujuan, penggunaan strategi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, pemantauan terhadap pelaksanaan strategi yang perlu dilakukan sebagai bentuk memonitor perkembangan pelaksanaan strategi agar dapat selalu berjalan dengan baik, serta evaluasi diri terhadap seluruh proses yang dijalani sebagai bentuk menilai pencapaian atas usaha pada diri sendiri atas keberhasilan yang diraih atau hal-hal yang harus diperbaiki.⁷ Menurut Zimmerman dan Martinez-Pons (1986) berdasarkan analisisnya dijelaskan bahwa *self-regulated learning* adalah keefektifan peserta didik dalam merencanakan dan mengendalikan penggunaan strategi pribadi, perilaku, dan lingkungan mereka untuk belajar adalah salah satu tanda yang paling terlihat dari tingkat pengaturan diri mereka.⁸ *Self-regulated learning* memiliki dampak positif bagi kehidupan seseorang yaitu meningkatkan prestasi akademis, meningkatkan perilaku disiplin, meningkatkan rasionalitas dalam pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi dalam mempelajari pengetahuan baru dan bermanfaat bagi kehidupan.⁹

Strategi *self-regulated learning* (kemandirian belajar) menurut Zimmerman (1989) terdapat sepuluh aspek yang harus dipenuhi dalam menumbuhkan *self-regulated learning* peserta didik antara lain: (1) *Self-evaluating* yaitu Memiliki kesadaran diri melakukan evaluasi kemajuan belajar dari *feedback* guru, teman. (2) *Organizing and transforming* yaitu kesadaran akan mengatur materi yang diterima dengan mengelompokkan materi terlebih dahulu. (3) *Goal-setting and planning* yaitu dilakukannya perencanaan target beserta solusi yang akan dicapai sebelum kegiatan pembelajaran. (4) *Seeking information* yaitu pencarian informasi untuk mendalami materi dan menjawab persoalan yang dihadapi. (5) *Keeping records and monitoring* yaitu adanya kesadaran untuk menulis aktivitas hasil belajar yang berlangsung sebagai wujud dari pemantauan kinerja secara individu. (6) *Environmental structuring* yaitu Sadar akan menciptakan lingkungan belajar yang tenang sebagai aspek yang mempengaruhi kegiatan belajar. (7) *Self-consequating* yaitu menerima perbedaan atas minat sejarah yang disukai. (8) *Rehearsing and memorizing* yaitu setiap individu mengenali cara yang tepat untuk mengingat agar bertahan lama. (9) *Seeking social*

assistance yaitu mencari sendiri lingkungan sosial yang cocok untuk belajar. (10) *Reviewing records* yaitu membaca kembali catatan selama pembelajaran.

Pentingnya *self-regulated learning* tersebut menjadi faktor yang diakui penyelidik sebagai upaya penyelesaian akan permasalahan-permasalahan dalam pendidikan yang dapat teratasi. Pengimplementasian *self-regulated learning* dengan baik dan tepat dapat berdampak positif pada setiap individu dalam belajar. Berdasarkan perkembangan anak dalam psikologi pendidikan dimana kognitif lebih mengarah pada keterpaduan yang mampu menjembatani antara perkembangan kognitif dengan upaya yang dilakukan melalui penciptaan lingkungan yang telah teratur. Menurut Piaget anak usia SMA dengan kisaran umur 16-18 tahun masuk pada tahap operasional formal ke empat. Piaget menyatakan dalam fase ini pengalaman kognitif anak sudah kaya dengan pengalaman baik melalui berfikir secara rasional semakin terlihat dengan memberanikan diri memilih mana yang logis mana yang imajinatif dan abstrak.¹⁰ Hal tersebut menunjukkan urgensi belajar mandiri dilihat dari perkembangan anak berdasarkan psikologi pendidikan menurut Piaget, bahwa anak sudah dapat berpikir dan berani memilih mana yang tepat dari pengalamannya pada pendidikan. Menunjukkan *self-regulated learning* (kemandirian belajar) dapat terpenuhi dengan baik pada anak SMA dengan kisaran usia 16-18 tahun dengan mengembangkan motoriknya melalui penciptaan lingkungan yang telah teratur.

Menurut Vosniadou (2020) bahwa pentingnya *self-regulated learning* menjadi kompleks dalam dunia pendidikan dengan ditandai perubahan yang cepat sehingga perlunya kebutuhan untuk pembelajaran yang dikelola sendiri sebagai bagian dari bertahan hidup dan dampak yang menguntungkan pada belajar mandiri, motivasi siswa dan mengarah pada pengaturan diri sebagai basis yang signifikan dari perbedaan prestasi antara peserta didik.¹¹ Pentingnya *self-regulated learning* ditunjukkan dengan penelitian-penelitian yang menunjukkan bermanfaatnya *self-regulated learning* bagi banyak kehidupan individu peserta didik seperti penelitian Amalia dan Purwaningsih (2020) manfaat *self-regulated learning* pada kemampuan pemahaman

⁶ Titik Kristiyani. (2016). *Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, hlm 13.

⁷ Titik Kristiyani. *Ibid.* hlm 12.

⁸ Barry J Zimmerman. (1989). "A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning," *Journal Of Educational Psychology* Vol. 81 No 3, hlm 333.

⁹ *Ibid.* hlm 11.

¹⁰ Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan : Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. hlm 34.

¹¹ Stella Vosniadou. (2020). "Bridging Secondary and Higher Education. The Importance of Self-Regulated Learning," *European Review*; Cambridge University Press, Vol 28, hlm 95.

konsep;¹² dan Ruswana dan Zamnah (2018) manfaat *self-regulated learning* pada kemampuan pemahaman;¹³

Adanya persoalan peserta didik dalam pendidikan yang mengindikasikan lemahnya kecakapan keterampilan konsep sejarah (*historical conceptual skills*) peserta didik dalam belajar sejarah, ditambah dibuktikannya berbagai hasil penelitian yang menunjukkan beragam manfaat *self-regulated learning* yang turut memperkuat alasan mengapa *self-regulated learning* diperlukan. Maka dari itu, untuk menunjang keberhasilan tersebut pentingnya peran pendidik dalam memberikan inovasi-inovasi pembelajaran khususnya melalui implementasi model pembelajaran yang tepat dalam membantu meningkatkan *self-regulated learning* peserta didik dalam mengatasi permasalahan lemahnya kecakapan keterampilan konsep sejarah (*historical conceptual skills*) peserta didik dalam belajar sejarah.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk menjadi pusat dari proses pembelajaran yang dapat membawa peserta didik menjadi lebih aktif, sehingga peserta didik tidak mudah jenuh dan merasa bosan dalam pembelajaran sejarah. Sejalan dengan hal tersebut, Penelitian yang dilakukan oleh Surur dan Oktavia (2019) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memberikan banyak kesempatan untuk peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuannya dalam kegiatan proses belajar mengajar, sehingga peserta didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran dan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna.¹⁴ Model pembelajaran *discovery learning* menurut Bruner pengetahuan yang didapat dari proses belajar dengan penemuan memberikan dampak yang lebih baik dan akan menjadikan pengetahuan bertahan lebih lama dalam diri peserta didik.¹⁵ Model pembelajaran *discovery learning* menurut Surur dan Oktavia (2019) adalah model pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi bersifat konsep dan prinsip dalam proses intelektual yang diimplementasikan pada Kegiatan belajar agar anak dapat memperoleh latar belakang pengetahuan yang belum diketahui kebenaran atau belum selesai dan nantinya ditemukan sendiri keseluruhannya.¹⁶

Teori model pembelajaran *discovery learning* menurut Bruner memiliki langkah-langkah antara lain: (1) stimulation (pemberian rangsangan) yaitu pendidik menyajikan informasi dengan dilengkapi pertanyaan untuk dipecahkan agar berpikir kritis. (2) Problem statement (identifikasi masalah) yaitu peserta didik diberi kesempatan mengidentifikasi masalah dengan bahan ajar dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis. (3) Data collection (pengumpulan data) yaitu peserta didik mencari data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. (4) Data processing (pengolahan data) yaitu mengolah data yang telah diperoleh dan ditafsirkan. (5) Verification (pembuktian) yaitu peserta didik membuktikan benar tidaknya hipotesis awal dengan hasil pengolahan data. (6) Generalization (menarik kesimpulan) yaitu peserta didik menarik kesimpulan sebagai dasar umum untuk persoalan yang serupa dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Model pembelajaran *discovery learning* selain membentuk peserta didik yang aktif juga mendidik untuk memiliki kemandirian, dan kesadaran akan diri dalam belajar (*self-regulated learning*). Hal tersebut, karena pada implementasinya mampu membawa peserta didik pada kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengetahuan yang bersifat diri sendiri sehingga melekat kuat karena melalui proses penemuan sendiri. Implementasi pada proses pembelajaran ditumbuhkan melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah dibuat oleh pendidik yang berisikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan matriks yang telah dirancang. Melalui langkah kerja kegiatan peserta didik dalam pemecahan masalah yang dikerjakan nantinya oleh peserta didik secara berkelompok diharapkan mampu meningkatkan *self-regulated learning* (kemandirian belajar) peserta didik melalui proses atau kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam LKPD. Dengan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran sesuai LKPD dengan proyek akhir, maka akan mendorong kesadaran diri akan kemandirian belajar (*self-regulated learning*) peserta didik dalam keterampilan konsep sejarah (*historical conceptual skills*).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *True-Experimental*. Penelitian kuantitatif berfokus pada data penelitian

¹² Sofri Rizka Amalia and Dian Puwaningsih.(2020). "Pengaruh Self Regulated Learning Dan Web Course Berbantuan Google Classroom, Whatsapp Group Terhadap Pemahaman Konsep," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 9, No. 4, hlm 917-924.

¹³ Angra Meta Ruswana and Lala Nailah Zamnah.(2018). "Korelasi Antara Self-Regulated Learning Dengan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No. 3, hlm 381-388.

¹⁴ Miftahus Surur dan Sofi Tri Octavia. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematika," *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, Vol 6, No 1, hlm 17

¹⁵ Sundari and Endang Fauziati. (2021). "Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013," *Papeda* Vol 3, No 2, hlm 134.

¹⁶ *Ibid.* hlm 12.

berupa angka-angka yang kemudian akan diolah dengan analisis menggunakan statistik untuk melakukan pengujian hipotesis.¹⁷ Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel bebas (X) ialah Model Pembelajaran *discovery learning* dan variabel terikat (Y) ialah *self-regulated learning* peserta didik. Variabel bebas atau independent adalah faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan pada variabel terikat atau dependen. Variabel terikat atau dependen ialah faktor yang dipengaruhi oleh variabel bebas¹⁸ Desain penelitian ini menggunakan metode *Posttest-Only Control Group Design* karena terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini serta pemilihan kedua kelompok dilakukan secara random (R). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 20 Surabaya. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh peserta didik kelas X yang terdiri dari 375 peserta didik dengan jenis penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* dan didapat sampel yang ideal dalam penelitian, ini menggunakan rumus Slovin didapat sebesar 79 peserta didik kemudian peneliti melakukan pemilihan secara acak dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari pemilihan secara acak tersebut diperoleh kelas X-4 menjadi kelas eksperimen dan kelas X-5 adalah kelas kontrol.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengumpulkan dan menganalisis data bertujuan untuk mendapatkan data dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun teknik/metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan rangkaian kegiatan pengamatan ditempat penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melihat pada aspek rumusan masalah penelitian. Proses observasi sebagai bentuk pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan selama proses pembelajaran dengan model *discovery learning* yang diselenggarakan dengan modul ajar yang telah disusun.

b. Metode Angket

Angket adalah metode pengambilan data dengan dilakukan berbagai cara melalui pemberian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan responden untuk diberikan jawaban.¹⁹ Kajian kali ini, angket digunakan untuk mengukur tingkat *self-regulated learning* pada siswa, dan respon siswa dari keterlaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model

pembelajaran *discovery learning* dan keterlaksanaan pembelajaran sejarah dengan pembelajaran konvensional. Kecocokan alat ukur berdampak terhadap data penelitian yang didapat sehingga instrument yang digunakan harus valid dan reliabel. Oleh sebab itu, sebagai bentuk mengetahui valid dan reliabelnya instrument dilakukan uji sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas untuk menguji valid atau tidaknya instrument yang akan dipergunakan dengan memakai bantuan aplikasi SPSS. Interpretasi pada uji validitas membandingkan r tabel dengan r hitung melalui rumus *product moment*. Ketika r hitung \geq dari r table maka dikatakan valid, namun sebaliknya jika r hitung \leq dari r table, instrument dikatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Pada penelitian ini didapat hasil uji validitas dengan 25 pertanyaan dengan kategori valid yang didapat dari r hitung tertinggi 0,896 dan terendah 0,519 menunjukkan \geq dari r table maka dikatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Dilaksanakan untuk meneliti instrument apakah hasil pengukuran menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama yang bertujuan untuk mengetahui nilai konsistensi sebagai alat ukur dalam mengumpulkan data dengan baik. Pada uji reliabilitas instrument dihitung dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* dan berbantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan uji coba reabilitas angket pada penelitian ini dinyatakan dengan rata-rata kriteria sangat tinggi.

Teknik yang dilaksanakan sebagai bentuk menjawab hipotesis. Peneliti dalam menganalisis data yang bersangkutan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan bantuan SPSS sebagai berikut:

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengenal apakah data dari dua variabel pada penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro – Wilk* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program software SPSS.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah uji statistik yang dilakukan bertujuan mengetahui data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Levene* yang dilaksanakan dengan berbantuan program software SPSS

c. Uji Linieritas

¹⁷ Sugiyono. (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, hlm 7.

¹⁸ *Ibid.* hlm 39.

¹⁹ *Ibid.* hlm 142.

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel terikat (dependent) dengan variabel bebas (independent) yang bersifat linier dan digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik dalam analisis regresi sederhana. Uji linieritas yang digunakan pada penelitian ini dilaksanakan dengan berbantuan program software SPSS

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel dependen (X) yakni model pembelajaran *discovery learning* terhadap variabel independen (Y) yakni *self-regulated learning*. Uji regresi pada penelitian ini ialah dengan uji regresi linier sederhana dikarenakan pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas.

b. Uji Independent Sample T-Test

Uji hipotesis merupakan pengujian untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan terbukti atau tidak, sesuai dengan analisis secara empiris. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *independent sample t-test*. kriteria pengambilan keputusan uji *independent sample t-test* sebagai berikut:

- a) Jika sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima dengan kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-regulated learning* pada kelas X4 (kelas eksperimen) dan X5 (kelas kontrol).
- b) Jika sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kesimpulan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-regulated learning* pada kelas X4 (kelas eksperimen) dan X5 (kelas kontrol).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 20 Surabaya, yang beralamat di Jl. Medokan Semampir 119 Sukolilo-Surabaya, Jawa Timur, 60119, Indonesia. Setelah penelitian data yang diperoleh yaitu data dari angket respon peserta didik dari keterlaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* dan pembelajaran dengan model konvensional. Data berikutnya yaitu data kemampuan *self-regulated learning* peserta didik. Hasil dari data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah

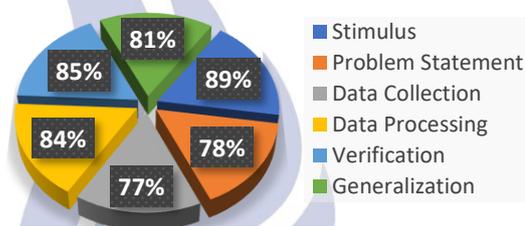
1. Analisis Ketercapaian Pembelajaran dengan Model Discovery Learning

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengukur kepraktisan model pembelajaran *discovery learning* ditinjau dari tingkat keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penilaian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran memperoleh rata-rata prosentase keseluruhan sebesar 81% yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Maka, dapat dikatakan bahwa aktivitas pembelajaran sejarah dengan

menggunakan model *discovery learning* dapat terlaksana dengan baik.

2. Analisis Angket Respon Peserta Didik terhadap Keterlaksanaan Pembelajaran

Pemberian angket ini diperuntukan untuk memperoleh data respon peserta didik atas keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada kegiatan pembelajaran sejarah di kelas. Hasil penilaian angket respon peserta didik terkait keterlaksanaan pembelajaran sejarah dengan *discovery learning* mendapatkan rata-rata prosentasi keseluruhan sebesar 82% dengan kategori terlaksana dengan sangat baik menunjukkan pembelajaran sejarah yang dilaksanakan mendapatkan respon yang cukup positif dari peserta didik. Berikut disajikan diagram lingkaran presentase rekapitulasi aspek sebagai berikut:



(Sumber: Diolah Peneliti, Juni 2023)

3. Analisis Angket Self-Regulated Learning terhadap Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar angket ini diperuntukan untuk memperoleh data *self-regulated learning* peserta didik pada kelas dengan pembelajaran yang diberikan *treatment* atau perlakuan model *discovery learning* pada keterlaksanaan proses belajar mengajar. Menunjukkan rata-rata prosentase keseluruhan sebesar 77% dengan kategori terlaksana dengan baik. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mendapatkan respon yang positif dari peserta didik Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses belajar menjadi lebih bermakna dengan peningkatan *self-regulated learning* sebagai bagian dari menumbuhkan kecakapan peserta didik akan keterampilan konsep sejarah (*Historical konseptual skill*) peserta didik dengan pembelajaran *discovery learning*.



(Sumber: Diolah Peneliti, Juni 2023)

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Berdasarkan percobaan normalitas sebaran data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan berbantuan SPSS versi 23 pada tabel 1, diperoleh nilai Sig sebesar 0,209 > taraf signifikan (α) = 0,05 pada angket respon kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh data nilai Sig sebesar 0,551 > taraf signifikan (α) = 0,05 Maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas Angket Respon

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket Respon (Kelas Kontrol)	.115	38	.200*	.961	38	.209
Angket Respon (Kelas Eksperimen)	.099	38	.200*	.975	38	.551

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Diolah Peneliti, Juni 2023)

Berdasarkan percobaan normalitas sebaran data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan berbantuan SPSS versi 23 pada tabel 2, diperoleh nilai Sig kontrol sebesar 0,085 > taraf signifikan (α) = 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan, pada kelas eksperimen nilai Sig pada angket *self-regulated learning* sebesar 0,592 > taraf signifikan (α) = 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Angket *self-regulated learning*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SRL (Kelas Eksperimen)	.097	38	.200*	.976	38	.592
SRL (Kelas Kontrol)	.114	38	.200*	.949	38	.085

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan percobaan homogenitas sebaran data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan berbantuan SPSS versi 23 pada tabel 3, diperoleh nilai Sig sebesar 0,073 > 0,05 pada angket respon peserta didik dapat diartikan bahwa angket memiliki varian serupa atau tidak ada perbedaan yang berarti homogen.

Tabel 3. Uji Homogenitas Angket Respon

Angket Respon (X4 & X5)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.314	1	74	.073

(Sumber: Diolah Peneliti, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji homogenitas angket *self-regulated learning* pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat nilai Sig 0,054 yang ditunjukkan tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memiliki varian serupa atau tidak ada perbedaan yang berarti homogen.

Tabel 4. Homogenitas Angket *Self-Regulated Learning*

Angket SRL (X4 & X5)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.824	1	74	.054

(Sumber: Diolah Peneliti, Juni 2023)

c. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas diatas dapat diketahui nilai signifikan *linearity* sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian dikatakan linier dimana memiliki hubungan antara model pembelajaran *discovery learning* (variabel bebas) dengan *self-regulated learning* (variabel terikat).

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas Kelas Eksperimen

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self-Regulated Learning (Y) * Model Discovery Learning (X)	Between Groups (Combined)	Linearity	2540.202	22	115.464	4.059	.004
		Deviation from Linearity	2139.737	1	2139.737	75.225	.000
			400.464	21	19.070	.670	.905
	Within Groups		426.667	15	28.444		
	Total		2966.868	37			

(Sumber: Diolah Peneliti, Juni 2023)

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan percobaan analisis regresi linier sederhana tabel 6. menunjukkan persamaan bertanda positif (+) sehingga menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh positif terhadap *self-regulated learning* peserta didik dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima menunjukkan ada pengaruh. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *discovery learning* pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.961	7.324		1.087	.284
	Discovery Learning (X)	.870	.090	.849	9.650	.000

a. Dependent Variable: Self-Regulated Learning (Y)

(Sumber: Diolah Peneliti, Juni 2023)

Tabel 7. Besar Pengaruh Variabel X terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.721	.713	4,793

a. Predictors: (Constant), Discovery Learning (X)

(Sumber: Diolah Peneliti, Juni 2023)

Hasil menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,721 bermakna bahwa *discovery learning* mempengaruhi *self-regulated learning* sebesar 72,1%. Sedangkan 27,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

b. Uji independent sample t-test

Berdasarkan tabel 8. diketahui nilai uji *independent sample t-test* dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ Maka kemampuan *self-regulated* antara kedua kelompok berbeda secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan *self-regulated learning* antara peserta didik yang diberikan perlakuan atau *treatment* model *discovery learning* (kelas eksperimen) dan peserta didik dengan pembelajaran konvensional yakni yang tidak diberikan perlakuan atau *treatment* model *discovery learning* (kelas kontrol).

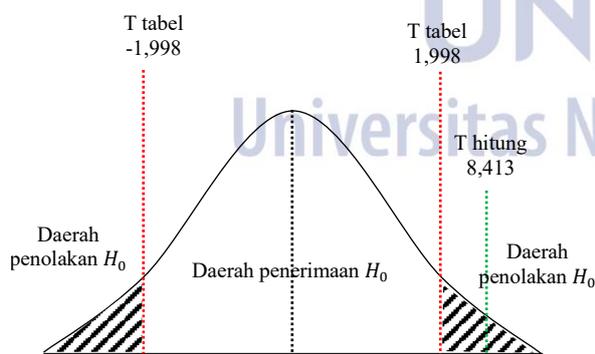
Tabel 8. Hasil Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	Lower
Self-Regulated Learning (14 & 15)	Equal variances assumed	3,824	.054	8,413	74	.000	21,805	2,568	16,498	26,723
	Equal variances not assumed			8,413	85,509	.000	21,805	2,568	16,477	26,733

(Sumber: Diolah Peneliti, Juni 2023)

Berikut digambarkan adanya pengaruh antara variabel X dan Y dalam bentuk kurva dengan uji dua pihak/ekor atau *two tail test*:

Gambar 1. Kurva Uji Dua Pihak/Ekor (*Two Tail Test*)



(Sumber: Diolah Peneliti, Juni 2023)

Uji hipotesis ini digunakan dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu, hipotesis pada hasil penelitian uji dua pihak/ekor atau *two tail test* berdasarkan nilai $t_{hitung} (8,413) > r_{tabel} (1,996)$ dan nilai Sig (2-tailed) sebesar

$0,000 < 0,05$ dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) H_0 **ditolak** yang menyatakan tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap *self-regulated learning* peserta didik pada pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 20 Surabaya

2) H_a **diterima** yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap *self-regulated learning* peserta didik pada pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 20 Surabaya

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 2 Mei sampai dengan 23 Mei 2023.

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* (X) terhadap *Self-Regulated Learning* (Y)

Hasil hipotesis pada variabel *discovery learning* (X) di SMA Negeri 20 Surabaya menunjukkan bahwa variabel tersebut secara memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *self-regulated learning* (Y) di SMA Negeri 20 Surabaya. Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji independent sample t-test memperoleh nilai Sig (2- tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan dari hasil t_{hitung} sebesar $(8,413) > r_{tabel} (1,996)$, maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *self-regulated learning* menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (kelas eksperimen) dan menggunakan pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Adapun melihat adanya pengaruh antara variabel X dan Y dalam bentuk kurva uji dua pihak/ekor atau *two tail test* menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar $(8,413)$ berada di daerah penolakan H_0 yang dapat diartikan bahwa H_a diterima, yang menunjukkan bahwa *discovery learning* (X) berpengaruh terhadap *self-regulated learning* (Y) pada pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 20 Surabaya. Besarnya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dalam penelitian ini diketahui sebesar 72,1% sedangkan 27,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembelajaran dengan penemuan sendiri (*discovery learning*) selaras dengan teori Jerome S. Bruner yang menyatakan bahwa belajar menjadi suatu aktivitas yang benar-benar aktif dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya melalui praktik untuk memperoleh informasi dengan cara penemuan sendiri. Hal tersebut tercemin dari kegiatan pembelajaran aktif pada kegiatan inti peserta didik interaksi antara peserta didik dan interaksi dengan pendidik. Dibuktikan pada LKPD 2 pada langkah *verification* (pembuktian), peserta didik dengan kelompok aktif berdiskusi dalam membuktikan kebenaran jawaban, serta peserta didik dalam kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya kepada pendidik guna memverifikasi

kebenaran jawaban. Sedangkan pada penemuan sendiri terlihat peserta didik mencari sumber dari *stimulus* yang diberikan (wayang sebagai salah satu media penyebaran Islam di Jawa dengan membandingkan fungsinya di masa sunan Kalijaga dengan masa kini) melebihi situs yang diharuskan pendidik dibuktikan hasil LKPD peserta didik 4 kelompok dapat menemukan lebih dari 3 sumber dalam menjawab persoalan terkait wayang dan 2 kelompok lainnya dengan 1 sumber. Sehingga menunjukkan peserta didik dapat aktif mengeksplor lebih lanjut dalam mencari sumber informasi yang sesuai melalui penemuan sendiri.

Zimmerman dalam teori *Self-regulated learning* menyatakan bahwa seseorang mampu meregulasi dirinya jika pikiran dan tindakannya berada pada kendalinya sendiri dan tidak dikendalikan oleh orang lain atau lingkungan disekitarnya dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut tercermin dari peserta didik bernama Aliansyach dapat mencari sumber belajar lain dalam memperkuat informasi secara mandiri atau *environmental structuring* dilihat dari kesukaan mengoleksi gambar lukisan, buku novel, game yang berhubungan dengan sejarah sebagai sumber informasi baru serta memotivasi dalam belajar sejarah, sehingga Aliansyach menunjukkan ketertarikannya pada pembelajaran sejarah tanpa dikendalikan oleh orang lain atau lingkungan disekitarnya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap *self-regulated learning* peserta didik pada pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 20 Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari perhitungan menunjukkan adanya perbedaan hasil *self-regulated learning* peserta didik kelas eksperimen dengan diberi perlakuan model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional dilihat dari presentase rata-rata keseluruhan keterlaksanaan pembelajaran. Selain itu,

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan tingkat *self-regulated learning* peserta didik di SMA Negeri 20 Surabaya kelas X pada pembelajaran sejarah cukup bagus dengan terutama dalam hal menemukan sumber dengan kemampuan menelusuri karena rasa ingin tahu yang besar dalam memperoleh informasi peserta didik dapat menelusuri sumber melebihi ketentuan dalam LKPD dan mengoleksi sumber-sumber lain dari berbagai situs seperti video youtube, game maupun website artikel

tentang sejarah. Akan tetapi dalam hal mencari bantuan lingkungan sosial sebagai sumber penunjang belajar dengan mengikuti komunitas langsung maupun komunitas di sosmed berupa channel youtube Instagram, twitter dll peserta didik masih perlu membiasakan diri untuk mendalami fakta sejarah dari berbagai sudut pandang lingkungan sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap *self-regulated learning* peserta didik. Berikut saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait sebagai bentuk agar pembelajaran sejarah dapat lebih efektif dan optimal dalam keterlaksanaan proses belajar mengajar:

1. Pada pembelajaran sejarah penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peningkatan *self-regulated learning* peserta didik guna memiliki kesadaran belajar pada dirinya sendiri.
2. Diharapkan dapat membawa peserta didik pada kebiasaan diri untuk dapat menemukan sendiri ide-ide baru serta memecahkan permasalahan yang diberikan dengan aktif dalam proses belajar tidak hanya bergantung pada guru maupun teman dalam pengambilan keputusan.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Dengan harapan dapat dikembangkan dengan memperhatikan gaya belajar masing-masing peserta didik dalam meningkatkan *self-regulated learning* peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarisi, Ahmad. 2023. *Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis*. Mukadimah, Jurnal pendidikan, sejarah, dan ilmu-ilmu sosial vol. 7, no. 1
- Amalia, Sofri Rizka, and Dian Puwaningsih. 2020. *Pengaruh Self Regulated Learning Dan Web Course Berbantuan Google Classroom, Whatsapp Group Terhadap Pemahaman Konsep*. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika vol. 9, no. 4
- Kementerian Pendidikan. 2022. *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 008 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan
- Kristiyani, Titik. 2016. *Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*. Sanata Dharma University Press. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

- Kuntowijoyo. 2018. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Marisa, Mira. 2021. *Curriculum Innovation 'Independent Learning' In The Era Of Society 5.0*. Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora) vol. 5
- Pratiwi, Iffa Dian, and Hermien Laksmiwati. 2016. *Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 'X.'* Jurnal Psikologi Teori dan Terapan. vol. 7, no. 1.
- Ruswana, Angra Meta, and Lala Nailah Zamnah. 2018. *Korelasi Antara Self-Regulated Learning Dengan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika. vol 7, no. 3.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sundari, and Endang Fauziati. 2021. *Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013*. Papeda. vol. 3, no. 2
- Surur, Miftahus, and Sofi Tri Octavia. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematika*. JPE (Jurnal Pendidikan Edutama. vol. 6, no. 1
- Vosniadou, Stella. 2020. *Bridging Secondary and Higher Education. The Importance of Self-Regulated Learning*. European Review; Cambridge University Press. vol. 28
- Zimmerman, Barry J. 1989. *A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning*. Journal Of Educational Psychology Vol. 81

